

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah tradisi unik dalam ilmu sosial yang terutama bergantung pada pengamatan orang-orang dalam komunitas mereka sendiri dan berinteraksi dengan mereka dalam bahasa dan istilah mereka sendiri. Penelitian kualitatif adalah studi tentang fenomena atau populasi tertentu dalam bentuk individu, organisasi, atau perspektif lain yang menjadi sasaran peneliti. Tujuannya adalah untuk menggambarkan aspek-aspek yang terkait dengan fenomena yang diamati dan untuk menggambarkan sifat dari fenomena atau masalah yang ada. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multi-site*. Metode *multi site* dipilih dalam melakukan penelitian ini karena merupakan bentuk penelitian kualitatif dan terutama karena dapat digunakan untuk membangun teori yang lebih besar dengan mengembangkan teori berdasarkan beberapa penelitian serupa. Penelitian multi situs adalah metode penelitian kualitatif yang dirancang untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang pemindaian strategis, sebuah fenomena jaringan yang belum kami jelajahi. Menurut Bogdan dan Biklen, penelitian multisite adalah metode penelitian kualitatif yang dirancang untuk mendapatkan pengetahuan mendalam tentang pemindaian strategis, sebuah fenomena organisasi yang belum kita pelajari (Bogdan dan Biklen: 1982:78).

B. Partisipasi dalam penelitian

Karakteristik unik dari penelitian kualitatif adalah bahwa peneliti adalah instrumen utama dan instrumen bukan manusia berfungsi sebagai data sekunder. Keterlibatan peneliti seringkali menjadi ukuran keberhasilan atau pemahaman. Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama atau utama untuk pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, peneliti harus berada di lapangan, mereka adalah alat penelitian utama (dalam penelitian naturalistik, alatnya adalah orang yang dipilih), dan mereka harus berada di lapangan untuk mengumpulkan data. Dalam

penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, dan dalam penelitian kualitatif, orang (key person) adalah orangnya. (Magono: 2003).

Guba dan Lincoln (1985: 237) mengidentifikasi tujuh karakteristik yang membuat seseorang menjadi alat penelitian yang baik: responsif, adaptif, holistik, sadar akan konteks yang ambigu, siap memproses, mampu mencari penjelasan dan mampu menarik kesimpulan, dapat mengeksplorasi reaksi ideologis dan mencari pemahaman yang lebih dalam. Peneliti harus memberikan perhatian khusus kepada informan kunci saat memasuki lapangan untuk menciptakan suasana yang mendukung keberhasilan pengumpulan data.

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke tempat penelitian yaitu dua lembaga pendidikan. Peneliti datang ke Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah untuk melakukan penelitian di bidang ini. Peneliti mengamati dan mengamati langsung perilaku yang sesuai dengan prinsip etika peneliti. Untuk itu diperlukan peneliti yang dapat memberikan data yang lengkap dan holistik.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah. Objek penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah: Kepemimpinan Spritual Kiai.

Spradley (1979) menjelaskan bahwa situasi sosial dapat dipahami terdiri dari tiga elemen: tempat, aktor dan aktivitas, yang merupakan dimensi terpenting dalam lingkungan tempat studi ini dilakukan.

Para peneliti juga mengumpulkan data tentang berbagai kegiatan untuk mengklarifikasi pentingnya kepemimpinan spiritual Kiai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah

Sedangkan tempat yang menjadi Informan melakukan aktivitas, yaitu:

1. Kantor Pimpinan
2. Ruang belajar

3. Ruang guru
4. Masjid/mushalla
5. Aula

Mengenai Waktu Penelitian, peneliti dapat sewaktu-waktu menuju tempat penelitian (lembaga) untuk meneliti pada jam aktif kerja antara bulan April sampai November 2023.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian sebagai informan yaitu:

1. Kiai
2. Ustadz/Guru
3. Tenaga Kependidikan
4. Santri
5. Alumni

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang relevan dengan penelitian karena merupakan langkah dalam memperoleh data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: melalui observasi dan wawancara.

1. Observasi

Kontrol adalah proses kompleks yang terdiri dari beberapa proses biologis dan psikologis. Dua yang paling penting adalah proses observasi dan memori. (Sugiyono, 2015) Berdasarkan pengamatan bukan hanya penglihatan, secara sistematis mengarahkan sesuai dengan apa yang dilihat dan apa yang terjadi secara cermat dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui kepemimpinan spiritual Kiai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah.

Selama observasi, peneliti tidak hanya melihat situasi dari semua sudut, tetapi juga mendasarkan pengalaman belajar yang ideal padanya.

Pedoman observasi bagi peneliti seperti mengamati kondisi lingkungan di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah meliputi: 1) Visi; Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah; 2) Kurikulum; 3) Sarana dan prasarana Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah; 4) Personil guru mata pelajaran, 5) Jumlah Santri di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah, dan 6) Kegiatan pembelajaran di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dan Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti ingin mengkonfirmasi pertanyaan penelitian, melakukan penelitian pendahuluan untuk lebih mengenal responden, atau ketika jumlah responden sedikit. Metode pengumpulan data ini didasarkan pada laporan diri, atau setidaknya pada pengetahuan dan/atau keyakinan pribadi. (Sugiyono: 2015).

Wawancara adalah percakapan antara dua orang atau lebih di mana seseorang yang bertindak sebagai pewawancara mengajukan pertanyaan. Jenis wawancara yang paling sederhana adalah ketika peneliti meminta seseorang untuk menyiapkan pertanyaan pribadi tentang topik penelitian, pertanyaan yang peneliti ingat atau tuliskan. Menurut Sugiono, wawancara bisa terstruktur atau tidak terstruktur. Kedua jenis wawancara tersebut diuraikan sebagai berikut:

a. Wawancara Terstruktur

Wawancara terstruktur digunakan sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti atau pengumpul data memiliki keyakinan terhadap informasi yang mereka terima. Oleh karena itu, pada saat wawancara, pengumpul data menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan tertulis dan menyiapkan alternatif jawaban. Dalam wawancara

terstruktur ini, setiap responden diberikan pertanyaan yang identik dan dicatat oleh seorang pengumpul data.

Namun, pengumpulan data melalui wawancara terstruktur dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data. Dalam melakukan wawancara, pengumpul data menggunakan alat-alat seperti pedoman wawancara serta tape recorder, foto, brosur dan bahan lainnya agar wawancara berjalan lancar. (Sugiono, 2015).

b. Wawancara tidak berstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas dimana peneliti tidak mengumpulkan data dengan menggunakan pedoman wawancara yang terstruktur dan menyeluruh. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis besar pertanyaan yang akan diajukan. (Sugiyono, 2015).

Wawancara tidak terstruktur atau terbuka sering digunakan untuk penelitian pendahuluan atau penelitian mendalam terhadap responden. Dalam penelitian pendahuluan, peneliti berusaha memperoleh informasi dasar tentang berbagai masalah atau isu dalam suatu subjek sehingga dapat secara akurat mendefinisikan masalah atau variabel yang diteliti. Untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang suatu masalah, peneliti harus melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang mewakili berbagai tingkatan topik. Langkah-langkah wawancara penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Memutuskan siapa yang akan diwawancarai.
- b) Mempersiapkan topik utama yang akan dibahas.
- c) Memulai atau membuka utas percakapan.
- d) Mulai alur wawancara.
- e) Konfirmasi hasil wawancara.
- f) Catat hasil wawancara dalam catatan lapangan.
- g) Menentukan hasil wawancara lanjutan.

3. Studi Dokumentasi

Menurut Xiaodih, penelitian dokumen adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen dalam bentuk tulisan, grafik, atau elektronik, dan dokumen yang dipilih relevan dengan tujuan dan fokus masalah. (Xiaodih, 2010: 222)

Melakukan studi dokumentasi, mendokumentasikan kegiatan kepemimpinan spiritual Kiai khususnya di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah. Penelitian dokumenter sebagaimana yang biasa digunakan oleh peneliti adalah arsip yang berkaitan dengan keadaan pesantren baik berupa surat atau catatan, maupun arsip pesantren yang berkaitan dengan data tentang guru, siswa, program/kegiatan pesantren sarana dan prasarana pesantren, Secara khusus, dokumen yang terkait langsung dengan kegiatan kepemimpinan spiritual Kiai di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah.

a) Validitas Data

Untuk memeriksa keabsahan data, dilakukan dua jenis triangulasi (lihat Gambar 3.2). Artinya, 1) Triangulasi diterapkan pada satu kasus. Konsistensi hasil wawancara dan 2) triangulasi selanjutnya atau pengamatan/pengamatan terhadap narasumber pada tingkat pengumpulan data (dataset). Tanggapan dari wawancara dan observasi dianalisis dan dikembangkan secara terpisah kemudian dibandingkan untuk menarik kesimpulan.

b) Pengecekan Keabsahan Data

Penting untuk melakukan penelitian kualitatif secara ketat dan sistematis untuk menghasilkan hasil yang bermakna dan dapat ditindaklanjuti. Lincoln dan Guba mengklarifikasi konsep kepercayaan dengan memperkenalkan kriteria keandalan, hasil,

ketergantungan, dan kepastian. Kredibilitas mencakup komitmen jangka panjang, pemantauan berkelanjutan, dan triangulasi sumber dan metode. Transferabilitas untuk memungkinkan hasil digunakan dalam konteks atau subjek lain. Keandalan, Konsistensi dan Keandalan untuk memastikan konsistensi hasil dari waktu ke waktu. Konfirmasi untuk membuktikan temuan studi penelitian dapat dikonfirmasi oleh orang lain

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah “proses mencari dan mengatur secara sistematis semua transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya yang telah terhimpun untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman mengenai data tersebut dan mengkomunikasikan apa yang telah ditemukan.” (Bokdan and Biklen: 1982) Bentuk kegiatan yang dilakukan dalam analisis data adalah: mengelompokkan, mengurutkan, mengatur, mengkatagorikan dan memberi kode agar dapat menemukan tema. Dari data yang terkumpul dilakukan analisis oleh peneliti untuk menemukan data-data mengenai Kepemimpinan Spiritual Kiai Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Mandailing Natal Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah. Ada dua cara untuk menganalisis data dari penelitian ini.

1. Analisis data situs Individu

Analisis data lapangan dilakukan untuk masing-masing lokasi penelitian yaitu Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba BaruMandailing Natal dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Tapanuli Tengah. Analisis data Miles dan Huberman (1984: 21-23) digunakan oleh para peneliti sebagai acuan untuk melakukan analisis data. “Analisis data memiliki tiga tahapan, diantaranya: (1) reduksi data: (2). tampilan data; (Tiga). Ikhtisar/Inspeksi Petak/Inspeksi”. (Sugiyono, 2013) Contoh kerja dari analisis dapat dilihat pada dua gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Komponen Analisis Data Model Alir

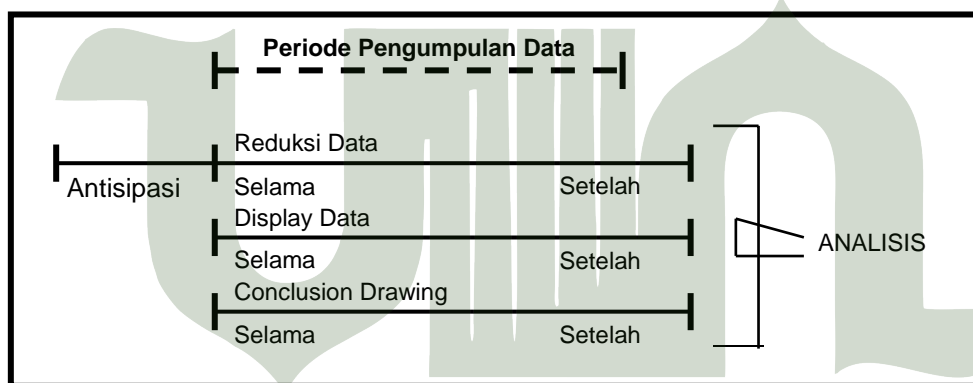
Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. “Reduksi data adalah proses pemilahan, penyederhanaan, dan transformasi data untuk membuat pengamatan menjadi lebih jelas, kemudian mereduksi, memadatkan, dan memfokuskan pada apa yang penting.” (Bokdan dan Bichlen: 1982)
- b. “*Displays* data adalah proses penyajian data secara terorganisir dan mudah dipahami karena data yang masuk masih berupa kalimat atau paragraf. Selanjutnya, Anda perlu menyajikan data dalam berbagai bentuk, seperti grafik, bagan, jaringan, dan matriks, untuk memvisualisasikan bagian-bagian penelitian Anda secara keseluruhan. Selain itu, tujuan penyajian data adalah menyiapkan informasi yang kompleks dengan cara yang sederhana, terstruktur, dan mudah dipahami. (Bokdan dan Bichlen: 1982).
- c. “*Concluding drawing/verification* (penarikan kesimpulan/verifikasi data) adalah proses penarikan kesimpulan. Proses penarikan kesimpulan awal masih tentatif dan dapat berubah seiring tersedianya data yang lebih kuat. Sejak awal, peneliti mencoba untuk memahami data yang dikumpulkan, sehingga peneliti mencoba untuk menarik kesimpulan yang awalnya samar-samar, tentatif, dan agak meragukan, namun seiring bertambahnya data, untuk membuat dan memvalidasi

kesimpulan, peneliti memeriksa keakuratan data tentang subjek dan sumber lainnya. (Bokdan dan Bichlen: 1982).

Untuk memudahkan analisis data, peneliti mengikuti langkah-langkah tersebut. "(1). Membuat catatan lapangan; (2). Mendapatkan nilai studi; (3). Kelompokkan data serupa (4). Menginterpretasikan data." (Hamidi, 2008:86)

Seiring dengan berjalannya proses penelitian, analisis berkelanjutan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada. Dengan demikian kesimpulan akhir dapat diperoleh setelah mengumpulkan data. Analisis data lapangan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:



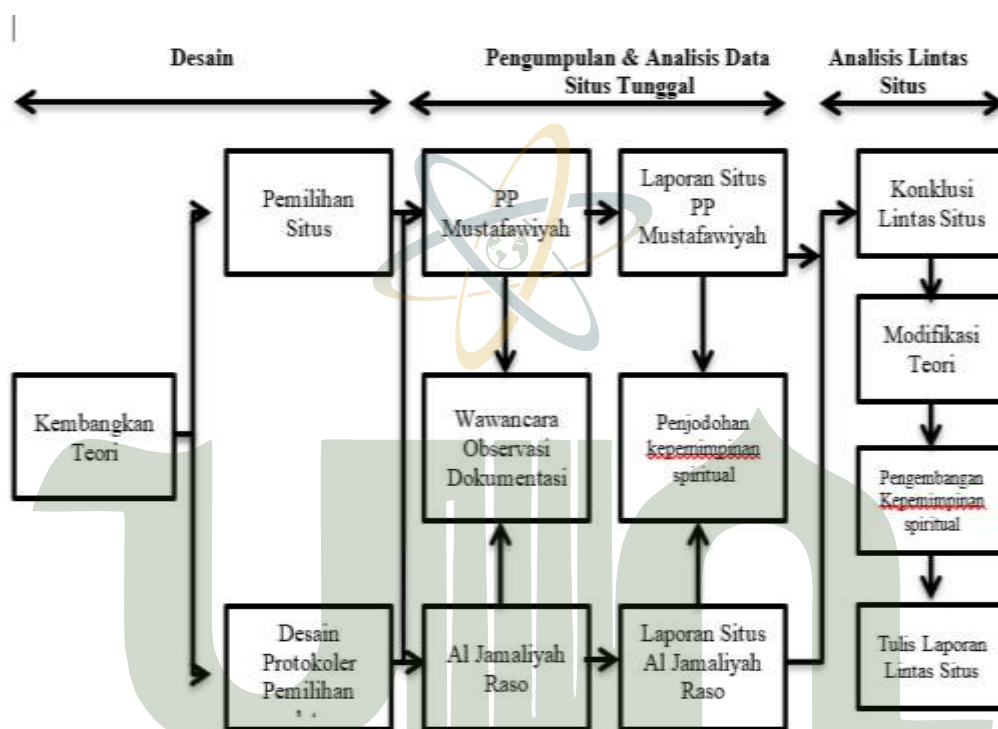
Gambar 3.2

Alur Analisis Data dalam Situs (Sugiyono, 2013:91)

2. Analisis Data Lintas Situs

Dalam penelitian ini, analisis data silang dilakukan sebagai proses membandingkan dan mengintegrasikan hasil yang diperoleh dari masing-masing situs. Data dari Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah dianalisis secara induktif dan disusun dalam kategori dan tema yang disajikan sebagai penjelasan naratif dan diperoleh kesimpulan yang signifikan. Selanjutnya, situs Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah dibandingkan dengan menganalisis persamaan dan perbedaan fitur serta menemukan

keunikan masing-masing situs. Di bawah ini adalah ikhtisar analisis data lintas situs yang dilakukan dalam penelitian ini.



Gambar 3.3: Analisis Multi Situs Penelitian

Seperi dalam penelitian ini, analisis kritis juga digunakan untuk mengembangkan model kontrol kualitas kinerja lembaga pendidikan dengan mengikuti langkah-langkah berikut: *Pertama*, untuk mengembangkan model dengan *face validity*. *Kedua*, kami melakukan tes empiris asumsi model. *Ketiga*, memilih cara menampilkan data hasil simulasi.

G. Teknik Pencermatan Kesahihan Data

Untuk meningkatkan teknik pencermatan keakuratan dan memperkuat kesahihan data hasil temuan peneliti dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu pada empat standar validasi yang disarankan oleh Lincoln dan Guba, (2003), yang terdiri dari: 1) Keterpercayaan (*credibility*), 2) Keteralihan (*transferability*), 3) Ketergantungan (*dependability*), 4) Ketegasan (*confirmability*) antara lain di jelaskan di bawah ini:

1. Kredibilitas (*credibility*)

Untuk menciptakan lebih banyak yang dapat dipercaya (*credible*), deskripsi dan kesimpulan dalam penelitian ini: (a) keterikatan yang lama dengan yang diteliti dalam berhubungan dengan Kepemimpinan Spiritual Kiai Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah, dilakukan dengan sangat baik, Wawancara yang dilakukan berjalan lancar dengan pesantren dan memperoleh data informasi yang efisien (b) ketekunan pengamatan terhadap aktivitas Kepemimpinan Spiritual Kiai Di Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal Dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah untuk memperoleh informasi yang sah, (c) melakukan triangulasi (*triangulation*), data diperoleh dan diterima dari pihak pesantren, pimpinan pesantren, dan guru. Bagian lain juga dapat menanggapi dan memberikan informasi tentang masalah penelitian dan kemudian diwawancara dengan data kontrol dan dokumen.

Dalam hal ini, dapat dilakukan triangulasi atau *cross check* data yang diperoleh dengan cara membandingkan data wawancara dengan data observasi atau dengan meninjau dokumen terkait kegiatan Kegiatan Kepemimpinan Spritual Kiai Pondok Pesantren Musthafawiyah Purba Baru Kabupaten Mandailing Natal dan Pondok Pesantren Al Jamaliyah Raso Kabupaten Tapanuli Tengah, yang bekerja dengannya. (d) berkonsultasi dengan rekan non-penelitian untuk mendapatkan masukan dari peneliti lain; (e) Analisis kasus negatif, yaitu menganalisis dan mencari kasus atau kondisi yang bertentangan dengan temuan penelitian.

Bukti yang bertentangan dengan temuan penelitian. Kasus di sini menjadi fokus atau unit analisis untuk pengumpulan data, baik kasus tunggal, kasus ganda, maupun sub kasus. Pengumpulan data berfokus pada konteks dan unit analisis ini (termasuk sosial, fisik, unit waktu atau deret waktu).

Kasus dalam penelitian ini dibagi menjadi kasus dasar, kasus negatif, dan kasus ekstrim.

2. Keteralihan (*transferability*)

Pembaca laporan penelitian ini harus memiliki pemahaman yang jelas tentang keadaan di mana hasil penelitian ini berlaku atau dapat diterapkan dalam konteks atau situasi lain yang serupa.

3. Dapat dipercaya atau dapat dipegang kebenarannya (*dependability*)

Peneliti mengupayakan konsistensi selama proses penelitian ini untuk memenuhi persyaratan. Semua kegiatan penelitian harus dibandingkan dengan data yang diperoleh, dengan memperhatikan konsistensi dan akuntabilitas.

4. Dapat dikonfirmasi (*confirmability*)

Keandalan data harus dijamin atau diakui (objektivitas) oleh banyak pihak, sehingga kualitas data dapat dipertanggung jawabkan sesuai dengan spektrum, fokus dan latar belakang alamiah dari penelitian yang dilakukan.